

**POLA ASUH ORANG TUA USIA MUDA (STUDI KASUS PERNIKAHAN  
DINI) DI DUSUN WONOLELO, SAWANGAN, MAGELANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Srata 1**

**Oleh:**

**MADHA SA'ADAH HANINA**

**NIM 15250024**

**Pembimbing:**

**Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.**

**NIP 19750830 200604 2 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1183/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA USIA MUDA (STUDI KASUS PERNIKAHAN DINI) DI  
DUSUN WONOLELO, SAWANGAN, MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MADHA SA'ADAH HANINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15250024  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

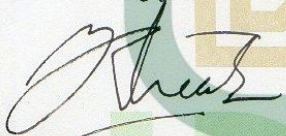
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

  
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
NIP. 19750830 200604 1 002

Penguji II

  
Drs. Lathif Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji III

  
Andayani, SIP, MSW  
NIP. 19721016 199903 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 16 Desember 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Yogyakarta





### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Madha Sa'adah Hanina

NIM : 15250024

Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua Usia Muda di Dusun Wonolelo, kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

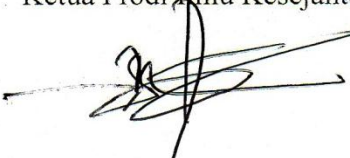
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 09 Desember 2019

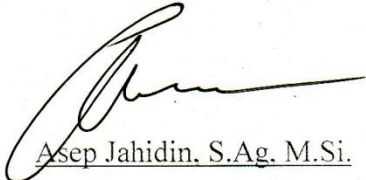
Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

  
Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

  
Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.

NIP. 19750830 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Madha Sa'adah Hanina  
NIM : 15250024  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

*“Pola Asuh Orangtua Usia Muda (Studi Kasus Pernikahan Dini) di Dusun Wonolelo Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Jawa Tengah”* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau uang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusu ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Desember 2019  
Yang menyatakan,



Madha Sa'adah Hanina  
NIM. 15250024

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan Qs. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya:

Nama : Madha Sa'adah Hanina  
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 28 Mei 1997  
NIM : 15250024  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Alamat : lingkungan Saratan 1 01/12 Sumberrejo  
Mertoyudan Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa pasphoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 09 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



(Madha Sa'adah Hanina)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya ini penulis persembahkan untuk :*

*Kedua Orang tua yaitu Bapak Mujahidun dan Ibu Dijah Sukistijanik*

*Adikku Muhammad Ahroza H dan Nisrinia Mudhiah A*

*dan seluruh sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi.*



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”*

*(Qs. Al Baqarah : 286)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang tua Usia Muda (Studi Kasus Pernikahan Dini) di Dusun Wonolelo Sawangan Magelang Jawa Tengah”. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun karena keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Andayani, S.IP, MSW, selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Asep Jahidin, S.Ag, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir, serta memberikan arahan dan motivasi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Dosen dan Karyawan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
5. Bapak Mujahidun dan Ibu Dijah Sukistijanik selaku orang tua penulis yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Kepala Dusun Wonolelo Bapak Tunut dan Keluarga Indah yang telah memberikan banyak informasi dan membantu penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku tersayang Dira, Indah, Pipit, Resti, Silvi, Awanda, Juni, Nabila, Imam, Ridho, dan Mas Ardi yang selalu menemani, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman IKS A dan juga seluruh teman-teman IKS angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, serta do'a.
9. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan

selanjutnya sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 09 Desember 2019  
Penyusun

Madha Sa'adah Hanina

NIM. 15250024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Madha Sa'adah Hanina 15250024, Pola Asuh Orang Tua Usia Muda Di Dusun Wonolelo, Sawangan, Magelang, Skripsi: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2019 dengan tujuan untuk membahas pola asuh orang tua muda Dusun Wonolelo, Sawangan, Magelang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh orang tua muda yang sudah berkeluarga dengan berbagai macam bentuk pola asuh seperti, Otoriter, Permisif, dan Demokratis. Serta dengan kondisi tersebut para orang tua dapat dikategorikan kedalam pola asuh tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah *pertama*, pasangan Lisa dan Mardi dengan awal menikah berusia sekitar 17 dan 19<sup>th</sup>, , *kedua* pasangan Amel dan Andar dengan awal menikah berusia 17 dan 18<sup>th</sup>, dan *ketiga* pasangan Isti dan Anto dengan awal menikah sama-sama berusia 16<sup>th</sup>. Sehingga keseluruhan subjek penelitian berjumlah 3 pasangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi pola asuh yang dikemukakan oleh tiga pasangan orang tua usia muda. Menerangkan bahwa pola asuh yang teridentifikasi di Dusun Wonolelo tersebut lebih dominan dalam bentuk pola asuh Demokratis dan Otoriter karena meliputi berbagai macam indikator penunjang dalam teori pola asuh tersebut.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, dan Orang tua Usia Muda.

## DAFTAR ISI

|                                 |      |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL.....              | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....         | ii   |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....  | iii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....  | iv   |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB..... | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....        | vi   |
| MOTTO.....                      | vii  |
| KATA PENGANTAR.....             | viii |
| ABSTRAK.....                    | xi   |
| DAFTAR ISI.....                 | xii  |
| DAFTAR TABEL.....               | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR.....              | xv   |

### **BAB I: PENDAHULUAN**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang.....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....        | 5  |
| C. Tujuan Penelitian.....      | 5  |
| D. Kegunaan Penelitian.....    | 5  |
| E. Kajian Pustaka.....         | 6  |
| F. Kerangka Teori.....         | 10 |
| G. Metode Penelitian.....      | 18 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 26 |

### **BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN WONOLELO SAWANGAN MAGELANG**

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| A. Kondisi Umum Dusun Wonolelo.....               | 28 |
| B. Kondisi Demografis.....                        | 30 |
| C. Praktik Pernikahan Dini di Dusun Wonolelo..... | 42 |

|                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>BAB III: PEMBAHASAN POLA ASUH ORANG TUA USIA MUDA di<br/>DUSUN WONOLELO SAWANGAN MAGELANG</b> |    |
| A. Bentuk Pola Asuh Orang tua Usia Muda .....                                                    | 48 |

#### **BAB IV: PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 96 |
| B. Saran.....       | 99 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Tabel Pola Asuh
2. Pedoman Wawancara
3. Dokumentasi
4. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

|                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Pola Asuh menurut Eva Latipah .....                          | 13 |
| Tabel 1.2 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....              | 31 |
| Tabel 1.3 Jumlah penduduk berdasarkan usia.....                        | 32 |
| Tabel 1.4 jumlah kependudukan berdasarkan tiap RT .....                | 33 |
| Tabel 1.5 jenis mata pencaharian penduduk Desa Wonolelo .....          | 34 |
| Tabel 1.6 Jumlah penduduk Desa Wonolelo berdasarkan kepercayaan .....  | 38 |
| Tabel 1.7 Jumlah penduduk Dusun Wonolelo berdasarkan kepercayaan ..... | 38 |
| Table 1.8 Jumlah Pelayanan Sosial Desa Wonolelo .....                  | 39 |
| Tabel 1.9 Pola Asuh Orangtua Usia Muda Dusun Wonolelo .....            | 82 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Peta Wilayah Kecamatan Sawangan .....     | 29 |
| Gambar 2.2 Peta Wilayah Desa Wonolelo.....           | 29 |
| Gambar 2.3 Struktur pemerintahan Desa Wonolelo ..... | 30 |
| Gambar 2.4 wawancara dengan ibu lisa.....            |    |
| Gambar 2.3 wawancara dengan ibu amel .....           |    |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pernikahan dini masih menjadi fenomena yang sering terjadi di Indonesia. Dalam situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka persentase pernikahan dini di Tanah Air meningkat menjadi 1.348.866 anak (15,66%) pada 2018, dibanding tahun-tahun sebelumnya 340 ribu anak (14,18%) dan setiap tahunnya angkanya meningkat sekitar 300.000 anak. Berdasarkan data BPS, mereka yang digolongkan pernikahan dini adalah perempuan dan laki-laki yang menikah pertama di usia 16 tahun atau kurang.<sup>1</sup>

Meningkatnya Jumlah angka terjadinya pernikahan dini di Indonesia artinya semakin banyak pasangan suami istri usia muda dituntut untuk siap dalam membina rumah tangga, mengatur rumah tangga dan memberikan pengasuhan yang baik ketika sudah mempunyai buah hati. Sebagaimana ilmu tentang pola asuh yang harus diterapkan untuk anak-anak mereka sangatlah minim atau bahkan orang tua tersebut belum mengetahui pemahaman tentang pola asuh yang diberikan ketika mengasuh anak. Hal ini menandakan bahwa pada usia tersebut masih belum siap untuk membangun keluarga atau melangsungkan pernikahan.

---

<sup>1</sup>Ichsan amin, “Angka Pernikahan Dini Jumlahnya Meningkat”  
<https://nasional.sindonews.com/read/1396184/15/angka-pernikahan-dini-jumlahnya-meningkat-1555377616.09/09/2019>. 13:43

Pada umur tersebut seseorang masih dalam tahapan pencarian pola hidup atau jati diri karena kondisi psikologis yang belum sempurna.

Dalam UU RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa *"Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun"*.<sup>2</sup> Namun di tahun 2019 UU tersebut direvisi menjadi, UU RI Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa *"Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria maupun wanita sudah mencapai umur 19 tahun"*.<sup>3</sup> Di Indonesia, saat ini Pernikahan dini dilakukan oleh kedua pasangan suami istri yang masih berusia 18 tahun kebawah. Dalam UU tersebut masih bertentangan dengan UU Perlindungan Anak yang menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun.<sup>4</sup> Hak anak yang menyatakan seseorang yang berusia 18 tahun ke bawah statusnya adalah anak yang seharusnya masih memerlukan bimbingan, pendidikan dan pengawasan dari orang tua.<sup>5</sup> Jadi, siapa pun yang berumur di bawah 18 tahun masih dikategorikan anak-anak.

Dalam perkembangannya pernikahan dini atau nikah muda menjadi fenomena yang hidup dalam masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan atau masyarakat tradisional. Meskipun keberadaannya sering kali tidak banyak

---

<sup>2</sup> UU RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

<sup>3</sup> UU RI Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

<sup>4</sup> UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

<sup>5</sup> Asnita Ulfah, "Perkawinan usia anak di Indonesia tahun 2013 dan 2015", (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017). Hlm. 2.

diketahui orang (tidak terbuka). Untuk masyarakat yang berada di daerah pedesaan, permasalahan ekonomi menjadi pemicu utamanya. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah juga membuat anak-anak melakukan pernikahan dini adapun juga untuk melepas beban orang tua bahkan ada juga yang terjadi karena ”kecelakan” (*married by accident*).

Penelitian yang dilakukan BKKBN untuk membandingkan tumbuh kembang anak yang diasuh orang tua muda dengan anak yang diasuh orang tua dewasa dengan jumlah 225 responden. Salah satu peneliti, Sri Sugiarti dari BKKBN Yogyakarta mendeskripsikan orang tua muda adalah mereka yang memiliki anak pertama di usia 20 tahun ke bawah. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa anak dari orang tua muda lebih lambat dari segi tumbuh kembangnya. Seperti dalam tumbuh kembang fisik, anak dari orang tua dewasa berat badannya lebih baik dibanding dengan anak dari orang tua muda dan untuk perkembangan motorik kasar seperti merangkak, berjalan, dan berlari. Anak dari orang tua dewasa mampu mengikuti perkembangan sesuai usianya dibanding dengan anak dari orang tua muda.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari penelitian di atas, artinya ada permasalahan ketika orang tua usia muda dituntut untuk membina rumah tangga dan mengasuh anak-anak mereka. Data permintaan surat dispensasi pernikahan dari Kantor Pengadilan Agama (PA) di Kabupaten Magelang pada tahun 2014-2018 adalah 15 kali untuk

---

<sup>6</sup> Firdaus Anwar, “Jadi Orang Tua di Usia Muda Berdampak Juga pada Pola Asuh ke Anak”, <https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-3372391/jadi-orang-tua-di-usia-muda-berdampak-juga-pada-pola-asuh-ke-anak> 22/08/2019 11:53

dapat melangsungkan pernikahan dini di Dusun Wonolelo.<sup>7</sup> Ini artinya masih banyak terjadi pernikahan dini di Dusun Wonolelo.

Dusun Wonolelo merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Wonolelo dan menjadi ibukota di Desa Wonolelo, itu kenapa nama desa dan dusun sama. Dusun Wonolelo termasuk salah satu dusun yang tertinggi terjadinya angka pernikahan dini. Dengan jumlah penduduk mencapai 744 jiwa, diantaranya terdapat 15 pasangan yang melakukan pernikahan dini dari tahun 2014-2018.

Dibandingkan dengan dusun lain yang ada di Desa Wonolelo. Seperti di Dusun Sanden, hingga saat ini di Dusun Sanden tersebut masih ada terjadinya pernikahan dini yang dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 18 tahun. Namun menurut data kependudukan Desa Wonolelo, di Dusun Sanden, belum ada pasangan usia muda yang memiliki anak dan sebagian diantaranya sudah tidak tinggal di Dusun Sanden tersebut.

Dengan tingginya angka pernikahan dini yang terjadi di Dusun Wonolelo tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin banyak orang tua usia muda yang belum mendapatkan pengetahuan bagaimana cara memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya. Orang tua usia muda seharusnya masih memerlukan pendidikan, namun terhalang karena harus menjadi orang tua yang harus memberikan pola asuh kepada anaknya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik meneliti tentang fenomena yang terjadi di Dusun Wonolelo dengan tingginya jumlah pernikahan dini yang terjadi di tahun

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan karyawan Pengadilan Agama Mungkid. Pada tanggal 10 Mei 2019.

2014-2018. Ini artinya dari pernikahan yang terjadi ditahun 2014-2018 pasangan tersebut sudah memiliki buah hati dan sesuai dengan tema penelitian ini. Dengan ini peneliti ingin meneliti tentang pola asuh orang tua usia muda di Dusun Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada pola asuh orangtua usia muda. Maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pola asuh orang tua usia muda yang diterapkan di Dusun Wonolelo kecamatan Sawangan kabupaten Magelang ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan rujukan untuk memberikan gambaran pola asuh anak terutama bagi orang tua usia muda. Serta mengetahui tentang pola asuh orang tua usia muda di dusun Wonolelo, Sawangan, Magelang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian yang berjudul “Pola asuh orang tua usia muda” ini adalah:

#### **1. Manfaat teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai pola asuh orang tua usia muda bagi keilmuan pekerjaan sosial anak di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan umumnya kepada semua pembaca.

## 2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dengan hasil penelitian pola asuh orang tua usia muda dijadikan sebagai acuan bagi orang tua terutama orang tua usia muda untuk mendapatkan gambaran pengasuhan yang diterapkan terhadap anak.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini berisikan tentang uraian mengenai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua usia muda. Tentunya masih belum banyak yang meneliti, tetapi ada beberapa yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

*Pertama*, Penelitian yang berjudul “*Pola Asuh Anak Oleh Ibu Usia Dini*” yang dilakukan oleh Enggal Wildan Prabowo, Ishartono dan Meilanny Budiarti mahasiswa/i Universitas Padjadjaran tahun 2016,. Hasil Penelitian ini menunjukkan bagaimana Ibu yang masih berusia dini, atau masih berusia remaja dalam memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Dalam hal ini, masalah yang terjadi ketika ibu di usia dini mempunyai anak dan apabila kebutuhan dasar anak tidak dapat dipenuhi oleh orang tua, terutama oleh Ibu yang masih berusia dini atau remaja. Anak akan beresiko terganggunya masa-masa pertumbuhan maupun perkembangan anak. Hal ini juga dapat membuat keadaan anak cukup terancam karena cukup banyak anak yang ditelantarkan oleh Ibu yang masih berusia dini.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Enggal Wildan Prabowo, Ishartono dan Meilanny Budiarti, “*Pola Asuh Anak Oleh Ibu Usia Dini*”, (Bandung: Universitas Padjdjaran Volume Edisi April, 2016).

Kedua, Skripsi yang berjudul *“Pola Asuh Orang Tua Anggota PKH(Studi Kasus Kelompok PKH ‘Sorosutan I’ Di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo,Yogyakarta)”* yang dilakukan oleh Tri Indah Purwahyuni mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menjelaskan jenis pola asuh orang tua anggota Program Keluarga Harapan mayoritas menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang menggunakan tipe pola asuh otoriter ada sebanyak 5 responden (16,67%) dan yang menggunakan pola asuh demokratis ada sebanyak 22 responden (73,33%), sedangkan yang menggunakan pola asuh permisif ada sebanyak 3 responden (9%).

Mayoritas orangtua anggota PKH adalah seorang ibu rumah tangga yang berpendidikan tamat SD. Karena sasaran PKH adalah keluarga miskin berdasarkan Basis Data Terpadu. Yang dimana salah satunya komponen pendidikan (SD sedrajat, SMP sedrajat, SMA sedrajat) atau anak usia 7-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun. Dan peserta PKH yang memiliki anak usia 6-21 tahun diwajibkan untuk didaftarkan pada lembaga pendidikan dan kehadiran minimal 85% dari hari belajar efektif setiap bulan selama tahun ajaran berlangsung.<sup>9</sup>

Ketiga, Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak”* yang dilakukan oleh Yuli Dwi Setyowati, Diah Krisnatuti dan Dwi Hastuti mahasiswa

---

<sup>9</sup> Tri Indah Purwahyuni, *“Pola Asuh Orang Tua Anggota PKH(Studi Kasus Kelompok PKH ‘Sorosutan I’ Di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo,Yogyakarta)”*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), hlm. xii.

Pascasarjana dan Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan finansial ibu dan pasangan, mereka belum memiliki pekerjaan tetap sebelum anak lahir, mereka menikah tanpa memiliki tabungan atau asuransi finansial untuk biaya sekolah maupun kesehatan anak, banyak dari ibu yang masih menumpang tinggal di tempat orang tua mereka dari awal menikah hingga sekarang memiliki anak, mayoritas ibu mengaku masih belum terbiasa mengatur keuangan dan kebutuhan orang lain selain dirinya sendiri.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak tergolong rendah lebih banyak ditemukan di daerah pinggiran kota. Rendahnya tingkat perkembangan sosial anak menunjukkan bahwa anak masih belum mampu melakukan kegiatan untuk dirinya sendiri. Kurangnya stimulasi yang diberikan ibu membuat anak kurang terampil untuk melakukan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Tingkat perkembangan sosial anak yang tinggi lebih banyak ditemukan di daerah tengah kota dibandingkan daerah pinggiran.<sup>10</sup>

Keempat, Skripsi yang berjudul *“Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak Tunagrahita di SLB Negri Pembina Yogyakarta”* yang dilakukan oleh Bidayatul Munawwaroh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa orang tua memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya, hal itu ditunjukkan dengan adanya rasa cinta, nyaman dan perhatian yang

---

<sup>10</sup>Yuli Dwi Setyowati, Diah Krisnatuti, dan Dwi Hastuti, *“Pengaruh Kesiapan Menjadi Orang Tua dan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak”*, (Bogor: Jurusan Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak dan Ilmu Keluarga dan Konsumen Pascasarjana dan Fakultas Ekologi Manusia, 2017)

diberikan dari orang tua terhadap sang anak. Masing-masing orang tua mempunyai pengasuhan sesuai dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Pola asuh yang diterapkan 3 keluarga berbeda-beda di antara keluarga, ada yang demokratis, otoriter dan permisif. Dari pola asuh tersebut masing-masing anak mempunyai dampak perkembangan sosial seperti sedikit jahil, rasa percaya diri yang tinggi, tidak sadar dengan kekurangan dirinya, terkadang memaksakan keinginannya, kurang bisa bergaul dengan temannya dengan segala keterbatasan kemampuannya, sangat memahami akan kekurangannya sendiri, mampu berkomunikasi dengan baik, aktif di kelas, seringkali memaksakan kehendak dan mampu berinteraksi dengan orang di bawah maupun di atas usianya.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, maka terlihat bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan memiliki objek kajian yang sama dengan penelitian ini. Akan tetapi dalam penelitian kali ini yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Usia Muda (Studi Kasus Pernikahan Dini) di Dusun Wonolelo Sawangan Magelang*” lebih memfokuskan kepada orang tua usia muda yang dilatarbelakangi dengan pernikahan dini yang terjadi sehingga cenderung kurang memiliki pemahaman tentang pola asuh terhadap anaknya.

---

<sup>11</sup>Bidayatul Munawwaroh, “*Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

## F. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Pola Asuh

#### a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh menurut Eva Latipah yaitu bentuk kegiatan orang tua kepada anaknya yang dilakukan secara padu dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak.<sup>12</sup>

Menurut Syaiful Bahri, adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu, pola perilaku ini dirasakan anak dari segi positif maupun negatif.<sup>13</sup>

Pola asuh menurut Sunarti yaitu suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan pada umumnya.<sup>14</sup>

Dari ketiga pengertian pola asuh menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bentuk interaksi orang tua dengan anak dalam membimbing, membina, dan melindungi anak untuk jangka waktu yang panjang dalam usaha membentuk pribadi yang diharapkan. Selain itu, pola asuh dari segi positif maupun negatif untuk anak.

---

<sup>12</sup>Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm.240-241.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri, *"Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga (upaya membangun citra membentuk anak)"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 51.

<sup>14</sup>E. Sunarti, *"Mengasuh dengan hati tantangan yang menyenangkan"*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2004), hlm. 90-91.

Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.<sup>15</sup>

Di dalam buku Gazali tahun 2007, disebutkan bahwa Pola pengasuhan dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Karena segala sesuatu yang ada dalam keluarga baik yang berupa benda, orang, peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh serta menentukan corak perkembangan anak serta pendidikan orang tua.<sup>16</sup>

Orang tua mempunyai peran strategis dalam memberikan pengasuhan optimal untuk anak-anak. Pengasuhan optimal dapat langsung dipraktikkan setelah anak lahir. Christoph Heinicke mengidentifikasi 3 sifat psikologis orang tua yang memberikan lingkungan pengasuhan optimal. Hal itu mencakup rasa penghargaan diri orang tua, kemampuan mereka berhubungan dengan orang lain secara positif, dan saling

---

<sup>15</sup>Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: uin malang press, 2009), hlm.

<sup>16</sup> Dwi Anita Apriastuti, “Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan”, (Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1, 2013), hlm, 2-3.

memuaskan (khususnya dengan pasangan), juga kemampuan mereka dalam memutuskan masalah secara fleksibel.<sup>17</sup>

#### b. Macam-macam Pola Asuh

Baumrind di dalam buku Diane E. Papalia telah membagi macam-macam pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengembangkan anaknya dan kemampuan sosial dan emosional. Hasil penelitian Baumrind dan berbagai bentuk penelitian yang mengikutinya telah berhasil menemukan hubungan yang kuat antara setiap pola asuh dengan set perilaku dari anak.<sup>18</sup>

a. Otoriter (*authoritarian*), menurut Baumrind, adalah orang tua menghargai pendapat anak, namun tetap memberikan peraturan dan menghukum anak ketika melanggarnya. Memberikan batasan antara orang tua dengan anak. Dengan ini orang tua kurang dekat dengan anak. Anak cenderung lebih menarik diri, kurang puas, dan tidak percaya terhadap orang lain.<sup>19</sup>

b. Permisif (*permissive*) adalah orang tua yang memberikan ruang anak untuk berekspresi diri dan pengaturan diri. Membiarkan anak mengatur aktivitasnya. Mendiskusikan dengan anak mengenai keputusan dan jarang menghukum. Tidak mengontrol anak dan

---

<sup>17</sup> Christoph Heinicke “*The Transition to Parenting*” , (London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2002). hlm

<sup>18</sup> Diane E. Papalia, “*Human Development 10 Perkembangan Manusia Edisi 10*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm, 410.

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 410

tidak menuntut. Anak cenderung bebas melakukan apa yang dia inginkan tanpa takut dengan orang tua.<sup>20</sup>

- c. Demokratis (*authoritative*) adalah orang tua menghargai anak dengan melibatkan anak dalam mengambil keputusan minat anak, pendapat anak, dan kepribadian anak. Mereka menyayangi dan menerima, tetapi juga meminta perilaku yang baik. Tegas dalam menetapkan peraturan, dan berkenan untuk menerapkan hukum yang adil jika dibutuhkan. Orang tua menjelaskan alasan ketika berpendapat. Anak cenderung merasa aman, dicintai, tapi juga terarah. Anak prasekolah dengan orang tua yang otoritatif dapat mengendalikan diri, mengontrol diri dan merasa cukup.<sup>21</sup>

Di dalam buku Eva latipah disebut juga beberapa karakteristik orang tua dalam memberikan pola asuh dan kecenderungan perilaku anak, yaitu<sup>22</sup> :

Table 1.1 Pola Asuh menurut Eva Latipah

| Pola asuh  | Karakteristik orang tua                                                                             | Kecenderungan perilaku anak                                                                            |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Otoritatif | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Gembira</li> <li>Percaya diri</li> <li>Memiliki rasa</li> </ul> |

<sup>20</sup> *Ibid.* hlm. 410

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm. 410.

<sup>22</sup> Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm.240-241.

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>suportif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan ekspektasi (harapan) dan standar yang tinggi dalam berperilaku</li> <li>• Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima dan sebagian lainnya lagi tidak</li> <li>• Menegakkan peraturan-peraturan secara konsisten</li> <li>• Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga</li> <li>• Secara bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri</li> </ul> | <p>ingin tahu yang sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak manja dan mandiri</li> <li>• Memiliki kontrol diri yang baik</li> <li>• Memiliki ketrampilan sosial yang efektif</li> <li>• Termotivasi dan berprestasi di sekolah</li> </ul> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Otoritarian <sup>23</sup> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarang menampilkan kehangatan emosional</li> <li>• Menerapkan harapan dalam berperilaku</li> <li>• Menegakkan aturan-aturan tanpa melihat kebutuhan anak</li> <li>• Mengharapkan anak mematuhi aturan tanpa tanya</li> <li>• Sedikit ruang untuk berdialog antara orang tua dan anak</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak bahagia</li> <li>• Cemas</li> <li>• Percaya diri rendah</li> <li>• Kurang inisiatif</li> <li>• Bergantung pada orang lain</li> <li>• Keterampilan sosial dan prososial rendah</li> <li>• Gaya komunikasi koersif</li> <li>• Pembangkang</li> </ul> |
| Permisif <sup>24</sup>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif</li> <li>• Menerapkan sedikit harapan atau standar berperilaku</li> </ul>                                                                                                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Egois</li> <li>• Tidak termotivasi</li> <li>• Bergantung pada orang lain</li> <li>• Menuntut perhatian orang lain</li> </ul>                                                                                                                             |

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

|                             |                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarang member hukuman pada perilaku yang tidak tepat</li> <li>• Membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri</li> </ul>                                                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak patuh</li> <li>• Implusif</li> </ul>                                                                                                                                          |
| Acuh tak acuh <sup>25</sup> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya menyediakan sedikit dukungan emosional</li> <li>• Menerapkan sedikit harapan dan standar berperilaku</li> <li>• Menunjukkan sedikit minat</li> <li>• Orang tua tampak lebih sibuk mengurus masalahnya sendiri</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak patuh</li> <li>• Banyak menuntut</li> <li>• Kontrol diri rendah</li> <li>• Kesulitan mengelola frustrasi</li> <li>• Kurang memiliki sasaran-sasaran jangka panjang</li> </ul> |

## 2. Tinjauan tentang Orang Tua Usia Muda

### a. Pengertian Orang Tua

Menurut Soegarda dalam (Bariroh, 2006 : 5), orang tua adalah pendidik anak atas dasar hubungan darah untuk mencapai kedewasaan.

<sup>25</sup> *Ibid.*

Orang tua memiliki fungsi serta peran sebagai pelindung anggota keluarga.<sup>26</sup>

Peran orang tua dalam mengasuh anak merupakan hal yang penting dalam kehidupan seorang anak, apalagi anak belajar pertama kali dari orang tua dalam berperilaku. Faktanya Orang tua adalah agen sosialisasi utama dalam kehidupan anak.<sup>27</sup> Orangtua, memiliki kewajiban dalam mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak seperti yang telah dinyatakan dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak.

b. Orang Tua Usia Muda

Dari BKKBN menyatakan bahwa di Indonesia pernikahan yang dilakukan oleh pasangan berusia dibawah 16 tahun merupakan pernikahan dini. Dilihat dari segi psikologis usia remaja memang belum sepenuhnya dikatakan mempunyai kedewasaan. Anak remaja masih jauh dari *mature* (matang dan manap), kondisi kejiwaannya masih labil dan belum dapat dipertanggungjawabkan sebagai suami istri apalagi sebagai orang tua. Dan

---

<sup>26</sup> Enggal Wildan Prabowo, Ishartono, Dan Meilanny Budiarti, “*Pola Asuh Anak Oleh Ibu Usia Dini*”, *prosiding ks:riset dan pkm* 3:2, hlm. 176.

<sup>27</sup> Romayana Sari Lumbatoruan, “*Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri Anak Didik*”, (Bandung, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, 2019), hlm. 138.

secara kemandirian, pada usia remaja aspek kehidupannya masih tergantung pada orang tua.<sup>28</sup>

Dengan meningkatnya angka pernikahan dini di Indonesia, sebagaimana orang tua usia dini yang masih dikategorikan ke dalam masa remaja adalah usia yang belum memiliki kedewasaan sikap dan perbuatan. Selain itu, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh remaja cenderung labil atau berubah-ubah sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dengan labilnya sikap yang dimiliki oleh remaja, akan lebih beresiko apabila pada usia remaja telah memutuskan untuk menikah dan berkeluarga (memiliki anak).

Seorang orang tua yang masih berusia muda sebenarnya belum siap untuk menjadi orang tua dalam arti keterampilan mengasuh anaknya. Orang tua muda saat ini lebih menonjolkan sifat keremajaannya dari pada sifat kedewasaannya. Seperti emosi yang tidak stabil, belum mempunyai kemampuan yang matang untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi. Serta belum mempunyai pemikiran matang tentang masa depan anak.<sup>29</sup>

Menurut Ancok anak-anak yang dilahirkan oleh orang tua remaja mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan dengan

---

<sup>28</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996). Hlm. 252.

<sup>29</sup> Refqi Alfina, Zainul Akhyar, dan Harpani Matnuh, *Implikasi Psikologis Pernikahan Usia Dini Studi Kasus di Kelurahan Karang Tarunan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*, (Universitas Lambung Mangkurat Volume 6 Nomor 2, 2016).

anak yang dilahirkan oleh orang tua dewasa.<sup>30</sup> Rendahnya angka kecerdasan anak-anak tersebut karena kurangnya stimulan mental pada anak-anak. Hal tersebut dikarenakan remaja belum mempunyai kesiapan menjadi orang tua.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat terhadap *Implikasi Psikologis Pernikahan Usia Dini Studi Kasus di Kelurahan Karang Tarunan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut*. Hasilnya diketahui bahwa anak dari orang tua muda atau remaja sangat berpengaruh dalam kecerdasan dan adanya gangguan-gangguan pada perkembangan fisik anak.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aturan-aturan baku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu.<sup>31</sup>

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu,

---

<sup>30</sup> Meryna Pricilia Sanger, *Dampak Pernikahan Usia Muda terhadap Pola Asuh Anak di Desa Tadengan Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado, 2013)

<sup>31</sup> Imron Arifin, *“Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan”*, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), hlm. 12.

kelompok, atau situasi.<sup>32</sup> Peneliti melakukan penelitian terhadap kasus pernikahan dini yang terjadi di Dusun Wonolelo. Melihat banyaknya kasus pernikahan dini yang terjadi. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pemahaman masyarakat tentang Dusun Wonolelo terhadap pola asuh anak di lingkup pernikahan dini.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini peneliti mengambil di masyarakat Dusun Wonolelo. Terdapat 15 pasangan yang melakukan pernikahan dini, namun peneliti hanya memfokuskan 3 pasangan dari 15 daftar pasangan pernikahan dini di Dusun Wonolelo. Hal ini dilakukan karena ada jenis kriteria subjek dalam penelitian ini antara lain:

1. Pasangan orang tua usia muda yang memiliki anak
2. Pasangan orang tua usia muda yang masih tinggal dengan orang tua.
3. Kepala Dusun Wonolelo.
4. Pasangan yang memiliki tetangga dekat

Dari kriteria tersebut maka yang menjadi subjek adalah:

1. Tiga pasangan usia muda yaitu: Ibu Lisa dan Bapak Mardi, Ibu Amel dan Bapak Andar serta Ibu Isti dan Bapak Anto.
2. Keluarga dari ketiga pasangan usia muda yaitu orang tua dari Ibu Lisa, orang tua dari Ibu Amel , ayah dari Ibu Isti.

---

<sup>32</sup>Emzir, “*Metodolgi Penelitian Kualitatif: Analisi Data*”, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm.20.

3. Kepala Dusun Wonolelo Bapak Tunut.
4. Tetangga dekat dengan pasangan usia muda.

b. Objek penelitian

Dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh yang diberikan dari orang tua usia muda di Dusun Wonolelo Sawangan Magelang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik utama dalam menggali informasi. Peneliti menggunakan wawancara dengan jenis wawancara tak terstruktur. Peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman pola asuh dari sudut pandang pasangan pernikahan dini yang sudah mempunyai anak dan bagaimana praktiknya. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini supaya bisa mengembangkan pertanyaan saat wawancara dilakukan.

Wawancara dilakukan dengan responden sebagai berikut:

1. Tiga pasangan usia muda yaitu: Ibu Lisa dan Bapak Mardi, Ibu Amel dan Bapak Andar serta Ibu Isti dan Bapak Anto
2. Keluarga dari ketiga pasangan usia muda yaitu orang tua dari Ibu Lisa, orang tua dari Ibu Amel , ayah dari Ibu Isti
3. Kepala Dusun Wonolelo Bapak Tunut
4. Tetangga dekat dengan pasangan usia muda

#### b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamatan terlibat (partisipatif) yaitu jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.<sup>33</sup> Peneliti disini menggunakan observasi nonpartisipatif yaitu dalam pengamatan peneliti tidak terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, peneliti hanya sebagai pengamat independen.<sup>34</sup>

#### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai bukti penelitian serta memperlihatkan secara visual proses pengambilan data. Seperti data gambaran umum Dusun Wonolelo dan wawancara dengan ketiga pasangan usia muda.

### 4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara

---

<sup>33</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 197.

mendalam, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan ke orang lain.<sup>35</sup> Analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data berarti bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang data yang tidak terpakai dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.<sup>36</sup> Tema yang peneliti ambil dalam penelitian yakni tentang pola asuh dengan kategori pola asuh dari pasangan usia muda (studi kasus pernikahan dini) di Dusun Wonolelo.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Data yang disajikan disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti ukuran, konsep, kategori, pola dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami pembaca.<sup>37</sup> Peneliti pada penelitian ini menyajikan data berupa teks untuk menjelaskan suatu persoalan, membuat tabel untuk memudahkan pembaca agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

---

<sup>35</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 148.

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm 147.

<sup>37</sup> *Ibid.* hlm 148.

### c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap setelah dilakukannya penyajian data. Kesimpulan hasil penelitian akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi tentang objek/fenomena yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.<sup>38</sup>

Penelitian ini dalam penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data yang kuat serta dukungan informasi lain. Setelah itu disimpulkan bahwa informasi lain. Setelah itu disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh didukung dengan bukti-bukti yang valid, konsisten, serta berkesinambungan berdasarkan pada hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

### 5. Keabsahan Data

Analisis data penelitian mempunyai syarat yang harus dimiliki yakni valid dan reliabel. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya

---

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm 149.

dengan mengupayakan temua dan penafsiran yang dilakukan sesuai kondisi yang sebenarnya dan disetujui oleh subjek penelitian.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang didapat. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>40</sup> Triangulasi yang penulis akan lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda.<sup>41</sup> Pada penelitian yang peneliti lakukan, pengumpulan data menggunakan sumber orang. Peneliti harus mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda untuk menghasilkan data yang kredibel.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode atau teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.<sup>42</sup> Dalam mengumpulkan data peneliti tidak hanya menggunakan teknik wawancara tetapi untuk melihat konsistensi data, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk membandingkan hasil wawancara pasangan usia muda, orangtua

---

<sup>39</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

<sup>40</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif....* hlm. 130.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm 131.

<sup>42</sup> *Ibid.*,

pasangan, kepala dusun dan tetangganya untuk mendapatkan data yang valid.

#### 6. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Dengan jumlah pasangan pernikahan dini mencapai 15 pasangan, dan 3 diantaranya sudah mempunyai anak.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana penyusunan bab yang diuraikan dalam skripsi ini, adapun sistematika terdiri dari 4 bab dengan uraian sebagai berikut:

**BAB I**, merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II**, berisi Gambaran Umum mengenai Dusun Wonolelo kecamatan Sawangan kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kondisi geografis, keadaan masyarakat, kependudukan, kegiatan masyarakat dan gambaran umum mengenai fenomena pernikahan dini yang terjadi di Dusun Wonolelo.

**BAB III**, merupakan Pembahasan yang berisi tentang penyajian dan hasil analisis data Pola Asuh Orang Tua Usia Muda di Dusun Wonolelo, Wonolelo, Sawangan, Magelang.

**BAB IV**, merupakan Penutup yang terdiri atas kesimpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi dengan berbagai lampiran-lampiran penting lainnya.



## **BAB IV**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari pola asuh orang tua usia muda di Dusun Wonolelo Sawangan Magelang adanya 2 macam jenis pola asuh yang digunakan oleh 3 pasangan orang tua usia muda tersebut. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 pasangan orang tua usia muda.

Pasangan pertama atau pasangan Lisa dan Mardi, memberikan pengasuhan dengan tipe pola asuh demokratis. Pola asuh yang memiliki karakteristik, memberikan ruang anak untuk berpendapat, memberikan penjelasan kepada anak ketika memberikan larangan atau anak melakukan kesalahan, menerima kritikan anak, menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, sedikit memberikan kebebasan namun tetap terarah. Dari pengasuhan yang diberikan, anak dari pasangan Lisa dan Mardi dapat memahami orang tua, terbuka kepada orang tua seperti sering bercerita, menjalin komunikasi yang baik, anak menjadi lebih terkontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola pengasuhan jenis demokratis dapat membuat anak menjadi nyaman dengan orang tua, seperti halnya yang ada di pasangan Lisa dan Mardi. Hal tersebut juga adanya dukungan orang tua pasangan Lisa dan Mardi yang memberikan ilmu pemahaman tentang pengasuhan dan ikut membantu Lisa dan Mardi ketika memberikan pengasuhan. Dengan latar belakang pernikahan yang didasari oleh saling

mencintai satu sama lain dan sama-sama memutuskan untuk menikah. Hal tersebut juga membuat pasangan Lisa dan Mardi menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang. Walaupun adanya berbagai hambatan dan bahkan mental yang keganggu, pasangan tersebut tetap dapat mengatasinya dan sedikit demi sedikit belajar dari berbagai pengalaman yang dihadapi.

Yang kedua adalah pasangan Amel dan Andar. Berawal dari pernikahan yang didasari karena adanya kurang pengawasan yang menyebabkan Amel hamil diluar nikah. Hingga perceraian yang mereka hadapi. Tidak mengurungkan pasangan Amel dan Andar dalam memberikan pengasuhan yang terbaik buat anaknya. pasangan ini menggunakan pola pengasuhan jenis demokratis. Yang dimana dalam pola pengasuhan tersebut menciptakan kasih sayang dan emosional yang baik, memberikan ruang berpendapat anak, memberikan teguran dengan nasehat, memberikan peran orang tua yang baik walaupun sudah tidak tinggal bersama. Dengan pola pengasuhan tersebut anak dari Amel dan Andar menjadi mudah paham, dekat dengan orang tua, terbuka kepada orang tua, merasa nyaman kepada orang tua, dan anak menjadi lebih terkontrol.

Yang terakhir adalah pola pengasuhan yang diberikan oleh pasangan Isti dan Anto. Pola pengasuhan pada pasangan ini cenderung dalam pola pengasuhan otoriter. Dimana pola pengasuhan tersebut memberikan pengasuhan dengan cara memberikan batasan anak, mengatur anak, memberikan tekanan atau tuntutan untuk harus mengikuti keinginan orang tua, komunikasi kurang berjaln diantara keduanya, cenderung diskriminatif,

dan sering memberikan hukuman kepada anak. Dari cara pola pengasuhan yang diberikan, anak dari pasangan Isti dan Anto menjadi anak yang kurang dekat dengan orang tua, adanya perbedaan pengasuhan dari pihak Isti maupun Anto. Hal tersebut yang sering menjadikan konflik diantara keduanya.

Dari ketiga pasangan orang tua usia muda di Dusun Wonolelo, memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda. Dan dari pengasuhan yang diberikan memiliki dampak dari segi positif maupun negatif. Namun yang terlihat dari hasil penelitian ini, cara memberikan pola pengasuhan juga berpengaruh dari sifat masing-masing orang tua usia muda. Usia yang masih dikatakan dalam kategori anak. Hal ini yang mengakibatkan pola pengasuhan yang diberikan masih terbilang sangat minim dan masih tergantung kepada orang tua nya.

Dengan latar belakang menikah yang dilakukan dengan umur dibawah 18 tahun. Dan dalam usia tersebut di UU Perlindungan anak juga mengatakan bahwa di usia 18 tahun masih dalam kategori anak. Dimana anak masih mendapatkan hak-haknya sebagai anak. Namun yang terjadi di Dusun Wonolelo ini. Anak tersebut sudah melakukan pernikahan dini. Yang mengakibatkan berbagai macam permasalahan di kehidupan berumah tangga.

Antara lain ada yang merasa perubahan kondisi dan situasi yang belum terbiasa dengan pola pengasuhan atau cara pengasuhan kepada anak, ada yang berujung perceraian karena dari awal pernikahan tidak direstui

oleh orang tua, terlebih lagi terjadi karena pergaulan bebas atau kurangnya pengawasan dari orang tua dan yang terakhir karena adanya perbedaan cara pengasuhan yang diberikan.

Melihat dari berbagai permasalahan yang menghambat orang tua tersebut memberikan pola pengasuhan kepada anaknya. Itu dikarenakan umur yang belum siap untuk berumah tangga atau membangun kehidupan rumah tangga. Yang sebagaimana dalam berumah tangga harus adanya kekompakan dari keduanya, adanya dukungan dari keluarga besarnya, adanya pemahaman ilmu tentang pola asuh yang diberikan, dan tentunya adanya kesiapan dari berbagai segi seperti kesiapan psikologis dalam mengasuh anak.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pola asuh dari ketiga pasangan orang tua usia muda di dusun Wonolelo memiliki pola asuh dengan cara yang berbeda. Setiap pola asuh mempunyai karakteristik dan dampak dari segi positif maupun negatif. Namun yang menjadi permasalahannya adalah pemahaman tentang pola pengasuhan sangatlah minim. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perlu adanya sosialisasi tentang pola asuh yang diadakan di Desa Wonolelo terutama di dusun Wonolelo. Mengingat banyaknya angka terjadi pernikahan dini di dusun tersebut.

2. Adanya dari pihak berwenang yang memberikan pengarahan terhadap masyarakat di dusun tersebut untuk mengurangi angka terjadinya pernikahan dini.
3. Meningkatkan fasilitas di bidang akademik maupun non-akademik untuk meningkatkan sumber daya manusia agar berkurangnya angka terjadinya pernikahan dini.
4. Memberikan edukasi atau sosialisasi di masyarakat dusun wonolelo dan sekitarnya untuk lebih melek dalam bidang pendidikan. Karena dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pendidikan pasti dapat mengurangi angka terjadinya pernikahan dini.
5. Adanya sosialisasi tentang pentingnya menjaga pergaulan agar tidak terjadinya pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah. Dan lebih di perkuat lagi pengawasan dari orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*,  
Malang: Kalimasahada Press, 1996.

Bahri, Syaiful, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga (upaya membangun citra membentuk anak)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Emzir, *Metodolgi Penelitian Kualitatif: Analisi Data*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.

Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, Syekh, *Cara Islam Mendidik Anak*, Jogjakarta: Ad-Dawa’, 2006.

Latipah, Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Papalia, Diana E, *Human Development 10 Perkembangan Manusia Edisi 10*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Sunarti, E, *Mengasuh dengan hati tantangan yang menyenangkan*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2004.

### Skripsi :

Munawwaroh, Bidayatul, *Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak Tunagrahita di SLB Negri Pembina Yogyakarta*,

Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Purwahyuni, Tri Indah *Pola Asuh Orang Tua Anggota PKH(Studi Kasus Kelompok PKH 'Sorosutan I' Di Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo,Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.

Yuli Dwi Setyowati, Diah Krisnatuti,dan Dwi Hastuti, *Pengaruh Kesiapan MenjadiOrangTuadan Pola Asuh Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial Anak*, Bogor: Jurusan Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak dan Ilmu Keluarga dan KonsumenPascasarjana dan Fakultas Ekologi Manusia, 2017.

Jurnal :

Dwi Anita Apriastuti, *Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan*, Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1, 2013.

Enggal Wildan Prabowo, Ishartono, Dan Meilanny Budiarti, *Pola Asuh Anak Oleh Ibu Usia Dini*, prosiding ks:riset dan pkm 3:2.

Nurul Fajriyah, Laila Qodariah, Marisa Fransiska M, *Komparasi Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Usia Remaja dan Dewasa di Kecamatan Banjarharjo Brebes*, Jurnal Psikologi sains dan Profesi, 3:1

Romayana Sari Lumbatoruan, *Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri Anak Didik*, Bandung, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran, 2019.

Internet :

Firdaus Anwar, *Jadi Orang Tua di Usia Muda Berdampak Juga pada Pola Asuh ke Anak* detikHealth <https://health.detik.com/ibu-dan-anak/d-3372391/jadi-orang-tua-di-usia-muda-berdampak-juga-pada-pola-asuh-ke-anak> diakses pada tanggal 22 Agustus 2019 11:53

Ichsan amin, *Angka Pernikahan Dini Jumlahnya Meningkat* <https://nasional.sindonews.com/read/1396184/15/angka-pernikahan-dini-jumlahnya-meningkat-1555377616>. di akses pada tanggal 9 september 2019. 13:43

Ilham Safutra, *Batas Usia Nikah Tak Lagi 16 Tahun, MK Minta DPR Susun UU Baru*, <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/14/12/2018/batas-usia-nikah-tak-lagi-16-tahun-mk-minta-dpr-susun-uu-baru/> . di akses pada tanggal 10 Juli 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia :

UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

UU RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

UU RI Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

PDF :

Ulfah, Asnita, *Perkawinan usia anak di Indonesia tahun 2013 dan 2015*, Jakarta:

Badan Pusat Statistik, 2017.

Sumber data :

Wawancara dengan karyawan Pengadilan Agama Kota Mungkid, pada tanggal 10 Mei 2019.

Wawancara dengan Bapak Kepala Dusun Wonolelo bapak Tunut, pada tanggal 6 november 2019.

Wawancara dengan pasangan Lisa dan Mardi, pada tanggal 9 November 2019.

Wawancara pasangan amel dan andar, pada tanggal 7 november 2019

Wawancara dengan pasangan Isti dan Anto, pada tanggal 7 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Lampiran hasil wawancara

Pasangan Lisa dan Mardi

| POLA ASUH  | KRITERIA                                                      | HASIL WAWANCARA                                                                                                                                                                                               |
|------------|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Otoriter   | Bertindak keras dan diskriminatif                             | <i>"kulo niku mboten pernah main tangan, kados suara mawon"</i>                                                                                                                                               |
|            | Tekanan anak untuk patuh                                      | -                                                                                                                                                                                                             |
|            | Sangat ketat terhadap tingkah laku anak                       | -                                                                                                                                                                                                             |
|            | Anak sering di hukum                                          | -                                                                                                                                                                                                             |
|            | Anak diberi batasan untuk bertindak                           | -                                                                                                                                                                                                             |
|            | Anak jarang diajak berkomunikasi, bercerita, bertukar pikiran | -                                                                                                                                                                                                             |
|            | Orangtua merasa benar                                         | -                                                                                                                                                                                                             |
| Permisif   | Membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya,         | -                                                                                                                                                                                                             |
|            | Orangtua tidak memberikan hukuman                             | <i>"kulo mboten pernah ngehukum anak"</i>                                                                                                                                                                     |
|            | Orangtua tidak memberikan pengendalian                        | -                                                                                                                                                                                                             |
|            | Kebebasan tanpa batas pada anak                               | -                                                                                                                                                                                                             |
|            | Tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak,    | -                                                                                                                                                                                                             |
| Demokratis | Pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak                   | <i>"kados anak pun ngertos tentang agama, pun pernah nggehan anakke kulo ngomong kaleh kulo "nek solat ki kudune ngene, nek solat ki neng mesjid", kerep sek marai niku anakke mlah mboten tiang sepuh e"</i> |
|            | Anak didengarkan pendapatnya                                  | <i>"Nek memang sek dibilang anak niku bener lan apik ngaggem anak, geh kulo menerima"</i>                                                                                                                     |
|            | Dilibatkan dalam pembicaraan                                  | <i>"nggeh kulo tanglet kaleh anakke pegen nopo, nggeh dirembug bareng, milih sek terbaik nganggem anak"</i>                                                                                                   |

|  |                                                                                       |                                                                                                                                           |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Orang tua menjelaskan alasan ketika berpendapat                                       | <i>“Nggeh kulo mung pengen anakke kulo niku ngertos nek misal sek dilakoni niku salah, ben ngagem benjang mboten ngulangi meleh”</i>      |
|  | Bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri | <i>“nggeh nek pas jaluk nopo niko nggeh anak diberi pengertian, apik nopo mboten, ben anakke ngertos pundi sek bener pundi sek salah”</i> |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# Pasangan Amel dan Andar

| POLA ASUH  | KRITERIA                                                      | HASIL WAWANCARA                                                                                                                                    |
|------------|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Otoriter   | Bertindak keras dan diskriminatif                             | -                                                                                                                                                  |
|            | Tekanan anak untuk patuh                                      | <i>"yo jenenge wongtuo pengen anake nurut, yo ora kudu nurut banget, mengko anak terkekang"</i>                                                    |
|            | Sangat ketat terhadap tingkah laku anak                       | -                                                                                                                                                  |
|            | Anak sering di hukum                                          | -                                                                                                                                                  |
|            | Batasan untuk bertindak                                       | -                                                                                                                                                  |
|            | Anak jarang diajak berkomunikasi, bercerita, bertukar pikiran | -                                                                                                                                                  |
|            | Orangtua merasa benar                                         | -                                                                                                                                                  |
| Permisif   | Membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya,         | -                                                                                                                                                  |
|            | Orangtua tidak memberikan hukuman                             | -                                                                                                                                                  |
|            | Orangtua tidak memberikan pengendalian                        | -                                                                                                                                                  |
|            | Kebebasan tanpa batas pada anak                               | -                                                                                                                                                  |
|            | Tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak,    | -                                                                                                                                                  |
| Demokratis | Pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak                   | <i>"nggeh anak sampun mahami nek lagi mboten saged nuruti keinginanne"</i>                                                                         |
|            | Anak didengarkan pendapatnya                                  | <i>"Nek anakke berpendapat nggeh kami tapi riyen, mengkeh di olah, nek masukanne apik, neng nek mboten nggeh di kei ngertos nganggem sek apik"</i> |
|            | Dilibatkan dalam pembicaraan                                  | <i>"diparingi penjelasan nek anak berbuat salah, diajak rembugan ben anak ngertos"</i>                                                             |
|            | Orang tua menjelaskan alasan ketika berpendapat               | <i>"nggeh di nasehati, nganggo pengertian sek apik"</i>                                                                                            |
|            | Bertahap melonggarkan                                         | <i>"Nek pas jaluk nopo niko"</i>                                                                                                                   |

|  |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                 |
|--|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri | <i>nggeh dituruti, tapi nggeh di semayani(ora pas kui juga), ngelatih anak, nek mengko dituruti tapi ora pas kui, wedine bocah e ngerosone ono terus, dados e mboten ngeroso di manja, nggeh dikei ngertos”</i> |
|--|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



Pasangan Isti dan Anto

| POLA ASUH  | KRITERIA                                                                                                        | HASIL WAWANCARA                                                                                                                         |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Otoriter   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertindak keras dan diskriminatif</li> </ul>                             | <i>"ngandani lebih memberi nasehat, bukan dengan fisik tapi dengan katakata"</i>                                                        |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tekanan anak untuk patuh</li> </ul>                                      | <i>"kudu nurut kabeh wongtuan kan penge anak e nurut, karena segala sesuatu yang diperintah orang tua apik go anak"</i>                 |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sangat ketat terhadap tingkah laku anak</li> </ul>                       | <i>"Enggak dituruti semua"</i>                                                                                                          |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak sering di hukum</li> </ul>                                          | <i>"kadang yo tak hukum ra oleh dolan"</i>                                                                                              |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Batasan untuk bertindak</li> </ul>                                       | <i>"soal e yo nek ra diseneni ki mesti ngeyel karo sakkarepe dewe, dadine aku kudu tegas pengen anake nurut, nek ora yo tak seneni"</i> |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak jarang diajak berkomunikasi, bercerita, bertukar pikiran</li> </ul> | <i>"cedak e kaleh bapak mbah e, dados e kaleh kulo mboten nyuwun nopo-nopo pun nan"</i>                                                 |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Orangtua merasa benar</li> </ul>                                         | <i>"uwes, kui wes paling apik pling tepat go anakku"</i>                                                                                |
| Permisif   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya,</li> </ul>         | -                                                                                                                                       |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Orangtua tidak memberikan hukuman</li> </ul>                             | -                                                                                                                                       |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Orangtua tidak memberikan pengendalian</li> </ul>                        | -                                                                                                                                       |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebebasan tanpa batas pada anak</li> </ul>                               | -                                                                                                                                       |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak,</li> </ul>    | -                                                                                                                                       |
| Demokratis | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak</li> </ul>                   | -                                                                                                                                       |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak didengarkan pendapatnya</li> </ul>                                  | <i>"Tak nengke wae, karna jeh cilik"</i>                                                                                                |
|            | <ul style="list-style-type: none"> <li>Dilibatkan dalam</li> </ul>                                              | -                                                                                                                                       |

|  |                                                                                                                                           |  |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | pembicaraan                                                                                                                               |  |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua menjelaskan alasan ketika berpendapat</li> </ul>                                       |  |
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri</li> </ul> |  |



## Lampiran Pedoman Wawancara

1. Siapa yang memberikan pengasuhan kepada anak ?
2. Seperti apa pengasuhan yang diberikan kepada anak ?
3. Bagaimana cara memberikan pengasuhan tersebut ?
4. Mengapa pengasuhan tersebut di berikan ?
5. Mendapatkan ilmu pengasuhan dari mana ?
6. Dari pengasuhan yang diberikan apakah sudah ada pencapaiannya yang diinginkan ?
7. Apakah ada hambatan saat memberikan pengasuhan ?
8. Slama ada hambatan, solusi untuk mengatasinya seperti apa ?
9. Apakah selama ini sudah yakin dengan pengasuhan yang diberikan ?



## Lampiran Gambar

Gambar 2.3 wawancara dengan pasangan lisa dan mardi



Gambar 2.4 wawancara dengan pasangan amel dan andar



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Madha Sa'adah Hanina

Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 28 Mei 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Rumah : Perum UMM Saratan 1 01/12 Sumberrejo  
Mertoyudan Kab. Magelang Jawa Tengah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Email : [madhahanina@gmail.com](mailto:madhahanina@gmail.com)

HP : 0895 3589 30760

Nama Ayah : Mujahidun

Nama Ibu : Dijah Sukistijanik

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Tamanagung Muntilan Magelang : Lulus 2003
2. MIM Danurejo Mertoyudan Magelang : Lulus 2009
3. SMP Muhammadiyah Tempuran Magelang : Lulus 2012
4. SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang : Lulus 2015